

**PESAN DAKWAH DALAM BUKU SULTAN ABDUL HAMID II
THE LAST KHALIFA KARYA DR. ALI MUHAMMAD
ASH-SHALLABI**



**Skripsi
Naya Aulia Rizal
NPM : 1741010060**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PESAN DAKWAH DALAM BUKU SULTAN ABDUL HAMID II
THE LAST KHALIFA KARYA DR. ALI MUHAMMAD
ASH-SHALLABI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat- syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Khairullah, S.Ag., MA**



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

PESAN DAKWAH DALAM BUKU SULTAN ABDUL HAMID II THE LAST KHALIFA KARYA DR. ALI MUHAMMAD AS-SHALLABI

Oleh
Naya Aulia Rizal

Perkembangan zaman sekarang ini sangat pesat, hal ini sama dengan pesatnya perkembangan berdakwah. Sebagaimana kita ketahui bahwa berdakwah bukan hanya yang terlihat di atas mimbar atau bertatap muka secara langsung, berdakwah dapat dilakukan melalui media. Sarana serta metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada Mad'u dapat melalui media cetak seperti koran, majalah, novel, buku-buku dan artikel. Pesan dakwah adalah isi dari aktivitas dakwah yang disampaikan oleh seorang Da'i kepada Mad'u berisi ajaran Islam yang dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Pesan dakwah yang disampaikan melalui metode tulisan dinilai cukup efisien bagi sebagian mad'u. Buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa merupakan sebuah buku karya dari Dr. Ali Muhammad As-shallabi.

Fokus masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana isi pesan dakwah dalam Buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa karya Dr. Ali Muhammad As-shallabi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan dakwah yang ada pada buku tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi pengembangan penelitian Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya bagi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Untuk mengidentifikasi pesan-pesan dakwah secara mendalam dan menyeluruh pada penelitian ini metode yang dipakai adalah kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) unit analisis isi wacana yang seringkali digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*). Di dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengkategorikan isi pesan dakwah untuk mempermudah dan mengetahui pesan dakwah dalam buku tersebut. Kategori tersebut yaitu Pesan Dakwah Aqidah, Pesan Dakwah Syariah dan Pesan Dakwah Akhlak.

Temuan dari penelitian ini adalah terdapat banyak pesan-pesan dakwah diantaranya: pesan dakwah aqidah meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada hari akhir, teguh diatas kebenaran karena pencipta

ABSTRACT

MESSAGE OF DAKWAH IN SULTAN ABDUL HAMID II'S BOOK THE LAST KHALIFA WORKS OF DR. ALI MUHAMMAD AS-SHALLABI

**By
Naya Aulia Rizal**

The development of today's era is very rapid, this is the same as the rapid development of preaching. As we know that preaching is not only seen on the pulpit or face to face, preaching can be done through the media. The means and methods of conveying da'wah messages to Mad'u can be through print media such as newspapers, magazines, novels, books and articles. The message of da'wah is the content of da'wah activities delivered by a Da'i to Mad'u containing Islamic teachings which can be grouped into 3 parts, namely Aqidah, Sharia and Morals. The message of da'wah delivered through the written method is considered quite efficient for some mad'u. Sultan Abdul Hamid II's book The Last Khalifa is a book by Dr. Ali Muhammad As-Shallabi.

The focus of the problem that will be examined in this thesis is how the content of the message of da'wah in Sultan Abdul Hamid II's book The Last Khalifa by Dr. Ali Muhammad As-Shallabi. The purpose of this study was to find out and understand the messages of da'wah contained in the book. The benefits of this research are expected to add scientific insight to the development of Da'wah Science research at the Faculty of Da'wah and Communication Studies, especially for the Islamic Communication and Broadcasting Study Program.

To identify messages of da'wah in depth and comprehensively in this study, the method used is qualitative by using content analysis, a discourse content analysis unit which is often used to examine da'wah messages. This research includes library research. In this thesis research, the researcher categorizes the contents of the da'wah messages to make it easier and to find out the da'wah messages in the book. The categories are Aqidah Da'wah Messages, Sharia Da'wah Messages and Moral Da'wah Messages.

The findings of this study are that there are many da'wah messages including: aqidah da'wah messages include Faith in Allah, Faith in the Last Day, firm on the truth because the creator of the best law is the creator of man himself, namely Allah. The message of Islamic da'wah includes judicial law and the application of Islamic law. The message of moral da'wah includes responsibility, morals to God, morals to others, fairness.

Keywords: Message of Da'wah, Content Analysis, Book of Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naya Aulia Rizal

NPM : 1741010060

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PESAN DAKWAH DALAM BUKU SULTAN ABDUL HAMID II THE LAST KHALIFA KARYA DR. ALI MUHAMMAD ASH-SHALLABI”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Juni 2021

Penulis,



Naya Aulia Rizal

1741010060



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM BUKU SULTAN
ABDUL HAMID II THE LAST KHALIFA
KARYA DR. ALI MUHAMMAD ASH-
SHALLABI**

Nama : Naya Aulia Rizal

NPM : 1741010060

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung
Bandar Lampung, 28 Juni 2021

Pembimbing I

Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196807201996031002

Pembimbing II

Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 19730305200031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si

NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PESAN DAKWAH DALAM BUKU SULTAN ABDUL HAMID II THE LAST KHALIFA KARYA DR. ALI MUHAMMAD ASH-SHALLABI”** disusun oleh Naya Aulia Rizal, NPM : 1741010060, Jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada

Hari/Tanggal : Senin, 28 Juni 2021.

Waktu : 09.00-10.30 WIB

Ruangan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I (.....)

Penguji I : Dr.Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Penguji II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji III : Dr. Khairullah, S.Ag, MA (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 19604091990031002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran [3]: 104).



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wa sallam, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Irzal dan Mama Siti Halimah yang sangat kucintai, sebagai tanda baktiku, terimakasih atas semua do'a, semangat dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Adikku tersayang Tito Kahlil, terimakasih atas dukungan dan do'anya.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan do'a, bantuan dan motivasi.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung Karang Bandar Lampung pada tanggal 19 November 1999, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Irzal dan Ibu Siti Halimah. Pendidikan yang penulis tempuh :

1. Taman Kanak-kanak (TK) Al-Munawwarah Tanjung Karang yang diselesaikan pada tahun 2005.
2. Kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sukajawa namun hanya sampai pada kelas 4 SD dan pindah sekolah ke SD Negeri 2 Hajimena Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2011.
3. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014.
4. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. atas berbagai nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shallahu'alaihi Wa sallam yang telah membimbing umatnya ke jalan yang diridhoi Allah SWT dengan Risalah Islam dan selalu kita nantikan Syafa'atnya di *yaumul akhir* kelak aamiin. Semoga kita sebagai umatnya dapat meneruskan dakwah beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi dengan judul **PESAN DAKWAH DALAM BUKU SULTAN ABDUL HAMID II THE LAST KHALIFA KARYA DR. ALI MUHAMMAD ASH-SHALLABI** dimaksudkan sebagai tugas akhir dan untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syarifudin, S.Ag., M.S.i selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung. Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M. Sos.I selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing utama yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Dan Bapak Dr.

Khairullah, S.Ag., MA selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu serta ide-ide arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama Penulis menjadi mahasiswa.
5. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Dr. Ali Muhammad Ash-shallabi selaku penulis Buku The Last Khalifa Sultan Abdul Hamid II sebagai tempat penelitian.
7. Teman-teman KPI B angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Sahabat sedari SMP Umaika yang selalu memberikan semangat dan juga motivasi dalam menyusun skripsi ini, serta Jari KPI G terimakasih telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini, serta dukungan dan motivasi.
9. Almamater tercintaku Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

Sebagai akhir kata, penulis berharap atas segala bimbingan, bantuan dan dukungannya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Bandar Lampung, 28 Juni 2021
Penulis

Naya Aulia Rizal

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan	17
 BAB II PESAN DAKWAH DAN ANALISIS ISI	
A. Pesan Dakwah	19
1. Pesan Dakwah.....	19
2. Dakwah Bil Qalam.....	29
3. Unsur-Unsur Dakwah	32
B. Analisis Isi.....	38
1. Analisis Isi Kualitatif	40
2. Tahapan Analisis Isi	42

BAB III BIOGRAFI ALI MUHAMMAD ASH-SHALLABI

A. Kondisi Keluarga dan Setting Sosial Ali Muhammad Ash-Shallabi	45
B. Riwayat Pendidikan Ali Muhammad Ash-Shallabi.....	46
C. Karya Pemikiran Ali Muhammad Ash-Shallabi.....	47
D. Aktivitas Ali Muhammad Ash-Shallabi	48
E. Pengaruh Aktivitas Ali Muhammad Ash-Shallabi	49
F. Riwayat Penulisan Buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa.....	50

BAB IV KARYA ALI MUHAMMAD ASH-SHALLABI DALAM BUKU SULTAN ABDUL HAMID II THE LAST KHALIFA DALAM ANALISIS PESAN DAKWAH

A. Isi Buku Karya Ali Muhammad Ash-Shallabi Tentang Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa	51
B. Isi Tematik Buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa dalam Analisis Pesan Dakwah.....	55
1. Pesan Dakwah Aqidah	55
2. Pesan Dakwah Syariah.....	64
3. Pesan Dakwah Akhlak	79

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Rekomendasi	94

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK
- Lampiran 2 Bukti Hadir Munaqosah
- Lampiran 3 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 4 Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan dari judul skripsi yang penulis teliti yaitu **PESAN DAKWAH DALAM BUKU SULTAN ABDUL HAMID II THE LAST KHALIFA KARYA DR. ALI MUHAMMAD ASH-SHALLABI** Maka guna menghindari kesalahfahaman memahami judul, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan judul tersebut.

Pesan-pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunnah Rasul-Nya. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran-ajaran Islam tersebut dibagi menjadi empat yaitu: masalah keimanan, masalah hukum Islam, masalah akhlak dan shirah atau sejarah Islam.¹

Dalam buku berjudul *Komunikasi Dakwah* karya Tasmara T., pesan dakwah adalah masalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u atau orang yang menerima pesan. Dalam penyampaian pesan dakwah seharusnya sumber Al-Quran dan Al-Hadits baik lisan ataupun tulisan dengan menyampaikan pesan yang bertanggung jawab. Sedangkan dalam ilmu komunikasi pesan dijelaskan dengan teknik komunikasi secara informatif, persuasif dan instruktif.²

Pesan yang isinya berisi muatan dakwah disebut juga dengan pesan dakwah, yaitu muatan tentang *amar ma'ruf nahi*

¹Abdurrazaq, "Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya HabiburrahmanElShirazy," *Intizar*, Vol.19, No.2, (2013):211, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/410/361/>

²Tasmara T, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama : 1997),

munkar. Baik itu secara jelas ataupun secara kiasan, yang dilandasi niat dan kesengajaan untuk mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran.

Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. *Pertama*, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (the content of the message) dan lambang (symbol). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. *Kedua*, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Makna merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. *Ketiga*, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda.³

Secara global, pesan dakwah ada tiga macam sesuai dengan ajaran inti agama Islam itu sendiri. Dalam salah satu hadis diceritakan bahwa malaikat Jibril pernah bertanya kepada Nabi Saw. Pertanyaan malaikat Jibril as. kepada Nabi Saw. adalah tentang Iman, Islam dan Ihsan, lalu nabi menjawabnya satu persatu. (HR. Muslim).⁴ Surat al-Fatihah juga mengandung tiga unsur pokok ajaran Islam yaitu akidah, syari'ah dan akhlak atau tentang Iman, Islam dan Ihsan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesan-pesan dakwah adalah ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Ketiga tema ini diletakkan secara hirarkhis, artinya pembentukan pribadi seorang muslim harus didahului oleh akidah (iman), lalu mengamalkan syari'ah kemudian membentuk akhlak

³Chintya Alvi Sabilla, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye*, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020), 26.

⁴Imam Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Darul Fikri Beirut, 1988, 27-28.

mulia.⁵ Pesan dakwah dakwah adalah isi atau materi dakwah meliputi akidah, syariah dan akhlak yang disampaikan da'i kepada mad'u.

Sultan Abdul Hamid II adalah sultan ke – 34 dari para Sultan Daulah Utsmaniyah. Dia naik ke singgasana pemerintahan pada waktu berusia tiga puluh empat tahun. Ia dilahirkan pada tanggal 16 Sya'ban 1258 H (1842 M). Ibunda Sultan Abdul Hamid II meninggal dunia pada waktu dia berumur sepuluh tahun. Dia diasuh oleh istri kedua dari bapaknya. Istri kedua bapaknya mandul. Ibu tirinya mendidiknya dengan baik dan dia berusaha menjadi ibu baginya.⁶ Abdul Hamid II menerima pembelajaran secara terprogram di istana kesultanan di tangan-tangan para pembesar pada masanya yang pilihan, baik dari sisi ilmu dan akhlak. Dia mempelajari Bahasa Arab dan Persia, belajar sejarah dan mencintai sastra. Dia memperdalam ilmu tasawuf dan menulis beberapa syair dengan Bahasa Turki Utsmani.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang penulis maksud dengan Pesan Dakwah dalam Buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa adalah studi tentang analisis pesan dakwah yang terdapat didalam buku tersebut melalui kisah Sultan Abdul Hamid II, dalam hal ini penulis memfokuskan analisis isi pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak.

B. Latar Belakang Masalah

Pada zaman saat ini perkembangan teknologi semakin pesat, media pun ikut mengambil peran penting sebagai sarana komunikasi. Sarana yang bisa digunakan juga untuk berdakwah.

Menurut Asmuni Syakir, “bahwa dakwah mempunyai pengertian usaha atau proses yang dilakukan dengan sadar dan

⁵Kamaluddin, Pesan Dakwah, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2 Desember (2016): 43, jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F.

⁶Ali Muhammad Ash-shallabi, *The Last Khalifa Sultan Abdul Hamid II*, trans. oleh Imam Fauzi, (Solo: AQWAM Anggota Serikat Penerbit Islam, 2018), 15.

⁷Muhammad Harb, *As-Sulthan Muhammad Abdul Hamid Ats-Tsani*, 31.

terencana dalam mengajak umat manusia kejalan Allah dengan mentransfermasikan nilai- nilai ajaran Islam dengan tujuan agar mad'u mentaati syariat Islam tersebut".⁸ Dakwah menurut Ahmad Warson Munawwir dalam buku "Ilmu Dakwah" karangan Moh Ali Aziz, "ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "*da'wah*" (الدعوة). Da'wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi".⁹ Sedangkan dalam makna istilah, dakwah mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

Kegiatan dakwah ini bisa dilakukan dengan bermacam metode penyampaian pesan dakwah seperti *bil lisan (suara)*, *bil hal (perbuatan)* dan *bil qalam (tulisan)*. Dakwah bil lisan adalah proses dakwah dengan membahasakan pesan dakwah melalui penuturan lisan dengan suara yang dengannya pesan dakwah itu semakin dapat tertanam pada diri da'i dan dengannya pesan dakwah dapat didengar oleh mad'u.¹⁰

Dakwah *bil hal(perbuatan)* secara bahasa merupakan penyatuan dari dua suku kata yang berasal dari bahasa arab; yaitu dakwah dan al-hal. Kata 'dakwah' memiliki makna menyeru, memanggil, mengarahkan. Sedangkan secara istilah, arti kata 'dakwah' mengandung pengertian: menyeru manusia kepada perilaku kebajikan serta melarang atau menghindarkan mereka dari perbuatan munkar. Kata 'al-hal' memiliki arti, kenyataan, keadaan, bukti kongkrit. Penyatuan dari dua kata di atas, dapat

⁸Asmuni Syakir, *Dasar – Dasar strategi dakwah*, (Surabaya: AL-Ikhlash, 1994), 21.

⁹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2016), Cet.Ke-5, Edisi Revisi, 6.

¹⁰Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Shadaqat Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 61.

diartikan dengan menyeru atau mengajak dengan menggunakan ‘bahasa’ perbuatan atau keadaan yang nyata (konkrit).¹¹

Dakwah *bil qalam* (tulisan) menurut Ma’arif dakwah disebarakan melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, buletin, buku, surat, tabloid, dan jurnal.¹² Tetapi menurut Ma’arif, seiring kemajuan teknologi, aktifitas menulis dakwah tidak hanya dilakukan melalui media cetak. Menulis juga dapat dilakukan melalui handphone dan media maya (internet) antara lain melalui fasilitas website, mailing list, chatting, jejaring sosial dan sebagainya.¹³

Dakwah *bil qalam* adalah berdakwah melalui media cetak berupa tulisan ataupun karya tulis. Sebagaimana pendapat Jalaluddin Rahmat yang menyebutkan bahwa, dakwah *bil qalam* adalah dakwah melalui media cetak. Mengingat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara intens dan menyebabkan pesan dakwah bisa menyebar seluas-luasnya. Maka dakwah lewat tulisan mutlak dimanfaatkan oleh kemajuan teknologi informasi.¹⁴

Keunggulan dari dakwah *bil qalam* adalah dapat dibaca kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja, keakuratan isi dakwahnya terjamin, pesan dakwah didalamnya tetap tersampaikan kepada pembaca meskipun sang penulis atau da’i telah wafat.

Dakwah *bil qalam* atau melalui tulisan di media merupakan senjata umat Islam dalam melawan pemikiran yang

¹¹Rahmad Hakim, “Dakwah Bil Hal: Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan,” *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.02 No.02 (2017): 42-63, <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/100>

¹²S. Bambang, Ma’arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010, 161.

¹³S. Bambang, Ma’arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010, 173.

¹⁴Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual; Refleksi Sosial Cendekiawan Muslim*, (Bandung: Mizan, 1998), 172.

merusak akidah, pemikiran dan perilaku yang tidak Islami. Sebuah tulisan atau karya tulis dapat berpengaruh sangat luas dan membuat penulisnya terkenal. Tulisannya akan melekat terus dalam hati dan menjadi buah tutur setiap orang. Melalui media cetak, umat muslim dapat melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, salah satunya dakwah yang dilakukan melalui buku.¹⁵

Banyak buku-buku yang berhasil menambah wawasan, memberikan pembelajaran, dan merubah cara pandang para pembacanya. Salah satunya adalah buku *Sultan Abdul Hamid II The last Khalifa*. Buku ini adalah buku terjemahan dengan judul asli *As-Sulthan Abdul Hamid Ats-Tsany* karya Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi.

Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi adalah seorang Ulama, ahli sejarah sekaligus analis politik kelahiran Benghazi, Libia (1963). Tak kurang dari lima puluh karya tulis beliau telah diterbitkan dalam bentuk kitab, yang meliputi disiplin ilmu akidah, dakwah, sejarah, biografi, maupun tafsir tematik.

Buku *Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa* merupakan salah satu karya yang ditulis oleh Ali Muhammad Ash-Shallabi, di terbitkan pada 9 Dzulhijjah 1422 H/14 Februari 2002 M. Buku terdiri dari 352 halaman dengan bagian pertama Sultan Abdul Hamid II (1293 – 1326H H/1876 – 1909 M) di mulai pada halaman 15, bagian kedua Pan Islamisme di mulai pada halaman 59, bagian ketiga Sultan Abdul Hamid II Dan Kaum Yahudi di mulai pada halaman 109, bagian keempat Sultan Abdul Hamid II dan Partai Persatuan dan Pembangunan di mulai pada halaman 137, bagian kelima Penggulingan Pemerintahan Sultan Abdul Hamid II di mulai pada halaman 151, bagian keenam Masa Pemerintahan Partai Persatuan dan Pembangunan dan Berakhirmya Daulah Utsmaniyah di mulai pada halaman 169, bagian ketujuh Geliat Islam di Turki Sekuler di mulai pada

¹⁵Venny Yunita, *Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Pada Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan*, (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 4.

halaman 201, bagian kedelapan Sebab-Sebab Runtuhnya Daulah Utsmaniyah di mulai pada halaman 235, dan bagian terakhir berisi kesimpulan-kesimpulan.

Buku ini merupakan bagian dari kitab beliau yang berjudul *Ad-Daulah Al-'Utsmaniyah'Awamilu An-Nuhudh wa Asbabu As-Suquth* yang beliau pisahkan menjadi buku tersendiri.

Buku ini menguraikan biografi dan sejarah mengenai Khilafah Utsmaniyah yang pada saat itu berada dibawah kekuasaan Sultan Abdul Hamid II sebagai Khalifah terakhir pada periode Utsmaniyah tersebut. Selain itu, dalam buku ini menjelaskan mengenai sistem yang digunakan oleh Sultan Abdul Hamid II dalam memimpin rakyatnya, yaitu menggunakan Syariat Islam, sikap Sultan Abdul Hamid II dalam mempertahankan wilayahnya, hingga penyebab runtuhnya Daulah Utsmaniyah.

Buku *Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa* menggambarkan betapa luar biasanya Islam saat itu memimpin negara-negara yang berada dibawah kekuasaan Daulah Utsmaniyah. Yang menarik dari buku ini adalah penggambaran dan penjelasan sikap Sultan Abdul Hamid II terhadap Daulah yang dipimpinnya, banyak usaha-usaha yang dilakukan dimasa kepemimpinannya seperti Arabisasi Daulah Utsmaniyah, selain itu beliau memberi pengawasan terhadap sistem pendidikan, pandangannya terhadap perempuan yang menggunakan hijab dan yang tidak, serta hal lainnya. Sultan Abdul Hamid II memberikan perhatian kepada kaum wanita dan membangun sebuah sekolah untuk guru wanita serta mencegah mereka untuk bercampur baur dengan laki-laki.¹⁶

Pada bagian akhir, buku ini konsen pada sebab-sebab yang dapat menjatuhkan Daulah Utsmaniyah dari perspektif Al-Qur'an. Menjelaskan bahwa sebab-sebab keruntuhannya sangatlah kompleks, diantaranya; penyimpangan umat ini dari

¹⁶Ali Muhammad Ash-shallabi, *The Last Khalifa Sultan Abdul Hamid II*, trans. oleh Imam Fauzi, (Solo: AQWAM Anggota Serikat Penerbit Islam, 2018), 83.

pemahaman agama yang benar, seperti dalam keyakinan akidah, pemahaman tentang ibadah, tersebarinya kesyirikan dan bid'ah, munculnya berbagai tarekat sufi yang menyimpang, perkumpulan yang membawa keyakinan dan ritual ibadah yang jauh dari kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya ﷺ. Satu di antara contoh penyimpangan aqidah yang termaksud dalam buku ini terdapat pada halaman 146 hingga 147, sel-sel Partai Persatuan dan Pembangunan sudah jauh masuk ke satuan-satuan tentara dan diantara pejabat negara dari kalangan masyarakat sipil. Mereka bersatu dalam melakukan pekerjaan yang sama setelah adanya kesepakatan antara dua sayap mereka itu, militer dan Sipil di Paris, untuk melakukan kerja nyata melawan Sultan Abdul Hamid II. Pemikiran politik Partai Persatuan dan Pembangunan menegaskan konsep pengembangan (*Turanisme*). Turanisme dinisbatkan kepada Gunung Turan yang terletak di wilayah timur laut Iran. Di dalam gerakan Partai Persatuan dan Pembangunan ada orientasi yang kuat yang menegaskan bahwa Bangsa Turki adalah di antara bangsa-bangsa Dunia yang tertua, tertinggi keluhurannya, dan paling terdahulu budayanya. Juga disebutkan bahwa Bangsa Turki dan Mongolia adalah berasal dari asal yang sama dan mereka harus kembali menjadi satu. Kemudian, mereka menyebutkan sebagai Pan-Turanisme (Persatuan Bangsa Turki). Mereka tidak hanya membatasi pada bangsa Turki di Siberia, Turkmenistan, China, Persia, Kaukasus, Anatolia, dan Rusia saja. Semboyan mereka adalah anti agama dan menyepelkan Pan-Islamisme, kecuali jika menguntungkan nasionalisme Turanisme itu. Maka, jadilah pada saat itu Pan-Turanisme sebagai sarana bukan tujuan. Orientasi ini secara tidak langsung menyeru menghidupkan kembali kepercayaan-kepercayaan Turki kuno yang berupa pemujaan kepada berhala-berhala, seperti berhala Turki kuno (Bozkurt) atau Serigala Abu-Abu yang mereka gambar dalam perangko-perangko. Membuat nyanyian-nyanyian untuknya dan mewajibkan para pasukan untuk berbaris menyanyikannya setiap matahari tenggelam, seolah-olah mereka menempatkan serigala itu sebagai pengganti shalat, sebagai

tindakan berlebih-lebihan untuk menegakkan rasa rasis sebagai pengganti rasa keislaman.

Buku ini juga mengupas tentang kezaliman yang tersebar di dalam tubuh Daulah Utsmaniyah, sarat dengan berbagai kemewahan, tenggelam dalam syahwat, munculnya banyak perselisihan dan perpecahan, serta akibat-akibat berbahaya yang akan timbul manakala umat ini jauh dari syari'at Allah Swt. seperti; kelemahan dari sisi politik, militer, ekonomi, praktik amal, akhlak dan sosial. Menjelaskan bagaimana umat ini kehilangan kemampuan untuk bangkit kembali, tidak mampu menumpas musuh-musuhnya. Lalu bagaimana umat ini dapat dijajah dan diperangi secara pemikiran. Akibat dari tidak memenuhi syarat-syarat kemenangan dan jauh dari sebab-sebab materi maupun moril, tidak memahami *sunnatullah* (ketetapan Allah) dalam kebangkitan suatu umat dan keruntuhannya.

Buku ini mengandung pembelajaran yang digambarkan melalui masa kepemimpinan Sultan Abdul Hamid II, namun apakah sudah sesuai pesan-pesan dakwah dalam buku tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji pesan-pesan dakwah yang ada didalam buku *Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa* dengan metode analisis isi (*content analysis*) unit analisis wacana atau wacana bahasa.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah bentuk dari pemusatan fokus kepada intisari dari penelitian yang akan dilakukan.

Fokus penelitian yang dimaksud pada skripsi ini adalah untuk membatasi judul agar tidak meluas. Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah pesan-pesan dakwah dalam buku *Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa* di lihat dari analisis isi (*content analysis*) dengan unit analisis wacana atau wacana bahasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja pesan-pesan dakwah dalam buku *Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa*?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam buku *Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa*.

F. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat mengasah kemampuan peneliti dalam meneliti, menganalisis dan menulis semua yang didapat dari data yang dikumpulkan.
2. Menambah ilmu pengetahuan terutama yang bergelut dikomunikasi dakwah khususnya dalam dakwah bil qalam.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan terutama bagi peneliti sendiri.
4. Menambah pengetahuan mengenai Khilafah Utsmaniyah, serta kehebatan Islam saat itu yang memimpin banyak negara dimasa kepemimpinan Sultan Abdul Hamid II dan pesan-pesan dakwah didalamnya.
5. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Bentuk kontribusi penulis dalam bidang keilmuan dan kepastakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta masyarakat.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebagai acuan penelitian pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka yaitu :

1. Sukron Makmun (B31211057), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul : “*Pesan Dakwah Dalam Buku ‘The Spiritual Of Nature’*”¹⁷ pada tahun 2018. Peneliti terdahulu dalam menganalisis pesan dakwah menggunakan analisis wacana yang berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Peneliti memilih skripsi tersebut karena sangat relevan dengan yang akan peneliti teliti yaitu pesan dakwah, perbedaannya terletak pada metode pengumpulan datanya yaitu peneliti tidak menggunakan wawancara.
2. Ahmad Rian Lisandi (1110051000076), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul : “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*” pada tahun 2014.¹⁸ Teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah teori R.Holsty, yaitu suatu metode analisis isi pesan dengan menemukan karakteristik pesan yang disampaikan oleh komunikator. Peneliti memilih skripsi tersebut karena sangat relevan dengan yang akan peneliti teliti yaitu pesan dakwah, perbedaannya terletak pada Peneliti memilih skripsi tersebut karena sangat relevan dengan yang akan peneliti teliti yaitu pesan dakwah, perbedaannya terletak pada metode analisis isi kualitatif yang menggunakan wacana bahasa..
3. Intan Rizki Amelia (1541010132), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul : “*Analisis Pesan Dakwah Dalam*

¹⁷Sukron Makmun, *Pesan Dakwah Dalam Buku ‘The Spiritual Of Nature’*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya , 2018.

¹⁸Ahmad Rian Lisandi, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Buku 120 Ways To Be Ikhlas” pada tahun 2019.¹⁹ Dalam skripsi ini peneliti terdahulu menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif dengan memaparkan isi pesan dakwah akidah, akhlak dan syariah. Lalu peneliti terdahulu membuat kontruksi kategori untuk mengupas permasalahan dalam penelitian. Peneliti memilih skripsi tersebut karena sangat relevan dengan yang akan peneliti teliti yaitu pesan dakwah, perbedaannya terletak pada Peneliti memilih skripsi tersebut karena sangat relevan dengan yang akan peneliti teliti yaitu pesan dakwah, perbedaannya terletak pada metode analisis isi kualitatif dengan unit analisis wacana atau wacana bahasa.

4. Muhamat Abdul Malik, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu dengan judul “*Pesan Dakwah Sunan Kalijaga: Analisis Konten Buku Mistik dan Makrifat Karya Achmad Chodjim*” Bina’al-Ummah Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas Vol 15 No.2, 2020.²⁰ Dalam penelitian disini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) untuk mengkaji pesan dakwah yang ada didalam buku. Perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah peneliti menggunakan metode analisis isi untuk mencari pesan dakwah yang terkandung dalam buku dengan unit analisis wacana.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif

¹⁹Intan Rizki Amelia, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku 120 Ways To Be Ikhlas*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.

²⁰Muhamat Abdul Malik, *Pesan Dakwah Sunan Kalijaga: Analisis Konten Buku Mistik dan Makrifat Karya Achmad Chodjim*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bina’al-Ummah Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas Vol 15 No.2, (2020).

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2012), cet. Ketujuh belas, 2.

dengan metode pendekatan analisis isi (*content analysis*) unit analisis wacana atau wacana bahasa.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Melihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode analisis isi (*content analysis*) unit analisis wacana yang sering digunakan untuk mengkaji atau mengetahui pesan-pesan dakwah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa karya Ali Muhammad Ash-shallabi. Dan Objek penelitiannya adalah pesan dakwah yang terdapat dalam buku, baik secara tersirat maupun tersurat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif.²² Hasil penelitian dijelaskan melalui kata-kata yang diperoleh dengan data yang valid.

Menurut Moleong, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.²³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mencari makna kata maupun kalimat, serta makna tertentu dalam sebuah karya sastra. Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah buku *Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa*.

²²I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 110.

²³Sutanta, *Belajar Mudah Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Thema Publishing, 2019), 22.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian :

- a. Data Primer : yaitu data pokok yang didapat dari buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa karya Dr. Ali Muhammad As-shallabi.
- b. Data Sekunder : yaitu data pelengkap guna melengkapi data sebelumnya seperti buku-buku dakwah, jurnal, teori pesan dalam ilmu komunikasi yang didapat dari internet, juga yang paling penting Al-Qur'an dan Hadits yang mendukung penyelesaian skripsi.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan data yang diperlukan dalam penelitian
- b. Mencari serta membaca sumber data yang masih berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
- c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dan dalam pengumpulan data penelitian ini bisa dikatakan tidak sempurna, karena datanya hanya berupa teks saja.

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu data-data yang dapat mendukung penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya, langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan membaca buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa secara berulang kemudian mencari dan mencatat kalimat-kalimat yang mengandung nilai dakwah.

4. Metode Analisa Data

Model analisis data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pendekatan yang digunakan.²⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis isi dengan unit analisis wacana atau wacana bahasa.

Analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi.²⁵ Analisis isi adalah metode penelitian yang tidak menggunakan manusia Sebagai objek penelitian. Analisis isi menggunakan simbol atau teks pada media, tentunya simbol atau teks tersebut akan diolah dan dianalisis kemudian.

Kata wacana didefinisikan secara beragam oleh para ahli. Di antaranya menurut Johnstone dalam bukunya yang berjudul *Discourse Analysis* mengungkapkan bahwa, "wacana adalah komunikasi secara nyata dengan bahasa sebagai mediana."²⁶ Sedangkan menurut Clark dalam artikelnya *Discourse in Production* yang dimuat dalam *Handbook of Psycholinguistics* menjelaskan, "wacana sebagai penggunaan bahasa secara menyeluruh melebihi tataran bunyi, kata, dan kalimat."²⁷

Analisis wacana berarti analisis dari suatu atau sebuah teks secara luas atau sejenis teks. Analisis wacana (*discourse analysis*) atau kajian wacana (*discourse studies*) dapat dimengerti sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji wacana. Analisis wacana (*discourse analysis*) adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat atau

²⁴Sutanta, *Belajar Mudah Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Thema Publishing, 2019), 56.

²⁵Muchlisin Riadi, "Sejarah, Tujuan dan Tahapan Analisis Isi", 2021, <https://www.kajianpustaka.com/2016/10/sejarah-tujuan-dan-tahapan-analisis-isi.html>.

²⁶Barbara Johnstone, *Discourse Analysis*, (Oxford: Blackwell Publishers, 2002), 3.

²⁷H. Herbert. Clark, *Discourse in Production*, (San Diego: Academic Press, 1994), 243-250.

terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual.²⁸

Hasil penelitian wacana bermanfaat untuk berbagai keperluan. Hasil kajian wacana antara lain berguna untuk membangun wacana, memahami wacana, bahan pembelajaran bahasa, serta penerjemahan.

Pada tahapan analisis data ini, peneliti menggunakan konten sastra yaitu analisis isi kualitatif dengan unit analisis wacana atau wacana bahasa. Peneliti membaca keseluruhan teks dalam buku *Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa* kemudian menyimpulkan makna yang terkandung pada teks dalam buku tersebut apa tema atau topik dari teks tersebut dan mengklasifikasikannya berdasarkan tema dakwah, yaitu Akidah/Aqidah, Syariah dan Akhlak. Data yang relevan dengan permasalahan kemudian diteliti dan di analisis lalu disimpulkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan pada skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab yang sistematikanya sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan tahapan awal dari penelitian ini. Dalam bab ini meliputi : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II PESAN DAKWAH DAN ANALISIS ISI

Pada bab ini penulis memaparkan tentang Pesan Dakwah, Dakwah Bil Qalam, Unsur-Unsur Dakwah, Pengertian Analisis Isi Kualitatif, Tahapan Analisis Isi

²⁸Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Jogjakarta: Cet. II, 2008, LkiS, 170.

3. **BAB III BIOGRAFI ALI MUHAMMAD ASH-SHALLABI**

Bab ini menguraikan Kondisi Keluarga Dan Setting Sosial Ali Muhammad Ash-shallabi, Riwayat Pendidikan Ali Muhammad Ash-shallabi, Karya Pemikiran Ali Muhammad Ash-shallabi, Aktivitas Ali Muhammad Ash-shallabi, Pengaruh Aktivitas Ali Muhammad Ash-shallabi, Ringkasan Buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa, Gambaran Umum Buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa, Pesan Dakwah Dalam Buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa.

4. **BAB IV KARYA ALI MUHAMMAD ASH-SHALLABI DALAM BUKU SULTAN ABDUL HAMID II THE LAST KHALIFA DALAM ANALISIS PESAN DAKWAH**

Berisi tentang Riwayat Penulisan Buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa, Isi Buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa, Isi Tematik Buku Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa Dalam Analisis Pesan Dakwah (Pesan Dakwah Aqidah, Pesan Dakwah Syariah, Pesan Dakwah Akhlak).

5. **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab akhir yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan juga rekomendasi.

BAB II

PESAN DAKWAH, ANALISIS ISI DAN KOMUNIKASI DALAM KARYA SASTRA

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Kata “pesan” menurut Deddy Mulyana “yaitu hal-hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.”²⁹ Pesan menurut A.W. Wijaya adalah “keseluruhan dari apa yang ingin disampaikan oleh komunikator”.³⁰ Pesan atau pernyataan manusia, apapun bentuknya, pada hakikatnya merupakan hasil pengolahan manusia tersebut terhadap data, fakta, dan peristiwa, yang terjadi di alam semesta ini, dan atas kehendak manusia itu sendiri disampaikannya kepada oranglain, dengan tujuan untuk memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik, dan lain sebagainya, yang pada prinsipnya agar oranglain itu berubah sikap, sifat, pendapat, dan perilakunya sesuai dengan kehendak pengirim pesan atau pernyataan dimaksud. Dalam hal ini tampak adanya dua pihak yang terlibat dalam proses pengoperan pesan tadi, yaitu pihak penyampai atau pengirim pesannya (komunikator) dan pihak penerima pesan tersebut (komunikan).³¹

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.³² Sementara menurut Astrid mengatakan bahwa “pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seseorang kepada komunikator kepada komunikan

²⁹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), 59.

³⁰AW. Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), 14.

³¹Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet.ke1, 20.

³²Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikasi kearah sikap yang diinginkan komunikator.”³³ Pesan adalah isi komunikasi antara sumber dan penerima. Informasi di sini adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang merepresentasikan makna perasaan, nilai, ide dan sumber. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan.

Sebuah pesan yang tersusun rapi dan tertib akan menciptakan suatu suasana yang favorabel, membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas, sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok, dan menunjukkan pokok-pokok pikiran secara logis.³⁴

Pesan sering juga disebut informasi. Makna sebuah pesan atau informasi dapat diartikan sebagai inti dari komunikasi, dimana pesan tersebut akan berkaitan dengan isi yang disampaikan. Dalam proses komunikasi, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi (pengirim dan penerima) akan menggunakan atau berbagi pesan / informasi.

Menurut penulis sendiri pesan adalah sesuatu hal yang berisi informasi yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Pesan-pesan yang disampaikan bisa melalui tulisan atau lisan seseorang seperti dalam bentuk buku, film, pidato dan lainnya. Salah satu tujuan dari pesannya sendiri adalah dapat mempengaruhi komunikan atau bahkan dapat merubah perilaku komunikan itu sendiri.

Sedangkan terminologi “dakwah” berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Yang berarti memanggil, menyeru, mengundang atau mengajak. Dalam perkembangannya, dakwah juga diartikan sebagai mengajak dan mengundang manusia secara bersama-sama ke arah kebaikan menuju Tuhan, dengan

³³Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997).

³⁴Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 100.

jalan yang bijaksana untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁵

Secara etimologis ulama Kaudah mengatakan bahwa kata “dakwah” berasal dari akar kata bahasa Arab *da'aa*, atau menurut ulama Basrah berasal dari *mashdar da'watun*, yang artinya dalam bahasa Indonesia, adalah *memanggil* atau *panggilan*. Apabila kedua kata kerja tersebut dibedakan, Nazaruddin (1974) mengemukakan maknanya menjadi sebagai berikut :

- a. *Da'watun* bermakna seruan, panggilan, ajakan, anjuran, undangan, diskusi, jemputan, dan sumpahan.
- b. *Daa'in* atau *Addaa'in* bermakna orang yang melaksanakan pekerjaan *da'aa*, bermakna orang yang menyeru, memanggil, mengajak, dan sebagainya.
- c. *Maudnu'un* bermakna orang yang dikenai pekerjaan *daa'a*, berarti orang yang dipanggil, diajak, diundang, dan sebagainya.³⁶

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam *sabil* Allah Subhanahu wa ta'ala. Bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *ummah*. Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal; pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi. Sedangkan Ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, univeral, dan rasional. Dan

³⁵Ansy Darmawan, *Ibda' Bi Nafsika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 29.

³⁶Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet.ke1, 21.

kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa).³⁷

Pengertian dakwah menurut S.M. Nasaruddin Lathif “adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Subhanahu wa ta’ala sesuai dengan garis-garis aqidah syari’at serta akhlak Islamiyyah. Dakwah juga diartikan sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam”.³⁸

Secara umum dakwah adalah sebuah ajakan, panggilan, seruan kepada yang baik dan yang jauh lebih baik. Dakwah mengandung hal-hal yang terus berproses menuju kepada yang lebih baik. Sedangkan dalam prakteknya dakwah menyebarkan nilai-nilai agama Islam yang sangat penting dan berperan terhadap pembentukan persepsi umat tentang segala nilai kehidupan ini.

Maju mundurnya umat Islam sangat berpengaruh dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakannya. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki arti penting dalam kemajuan agama Islam. Karena apabila kegiatan dakwah mengalami penurunan maka umat Islam tidak dapat memilih dan menyaring informasi yang berdatangan begitu cepat pada zaman seperti sekarang ini.³⁹

Pesan dakwah adalah segala informasi atau hal yang disampaikan bersumber dari Al-Qur’an dan Al-hadis. Al-Qur’an berfungsi sebagai Hudan (petunjuk hidup) bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Nabi saw. Yang ummi diutus Allah swt. untuk membacakan ayat-ayat-Nya kepada umat

³⁷Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

³⁸Andi Dermawan dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), 24.

³⁹Irham Sugandhi, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc, MA* (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 1.

manusia dan mengajarkan *al-Kitab* dan *al-Hikmah*. Serta untuk mensucikan jiwa mereka. Pengelolaan pesan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi efektifitas dakwah.⁴⁰

Pesan dakwah adalah pesan komunikasi yang efektif kepada penerima dakwah, yang bahan dasarnya adalah dakwah Islam, terkait dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai oleh setiap muslim yang ingin berdakwah, dalam hal ini secara individu atau bersama orang banyak. Isi dakwah bisa berupa kata-kata, tulisan, gambar, dan lain-lain, yang diharapkan dai dapat mempengaruhi atau mengubah sikap dan perilaku mad'u. Jika Anda berdakwah dengan tulisan, tulisan adalah pesan dakwah. Jika dakwah disampaikan secara lisan, itu adalah pesan dakwah. Jika dakwah dikomunikasikan dengan tindakan, maka tindakan adalah pesan dakwah.

Pada prinsipnya pesan apapun yang disampaikan mampu menjadi pesan dakwah, selama itu tidak bertentangan dengan sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Al-hadist, jika pesan-pesan tersebut bertentangan bahkan menyimpang jauh, hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai pesan dakwah.

Sumber Pesan Dakwah:

1) Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab terakhir setelah kitab-kitab sebelumnya yang telah Allah turunkan, yaitu Kitab Taurat, Kitab Zabur, dan Kitab Injil. Al-Qur'an adalah sebenarnya wahyu penyempurna. Al-Qur'an memuat ajaran dari kitab-kitab sebelumnya, melengkapi isinya, dan sekaligus menjadi pembeda (*al-furqan*) antara yang haq dan yang bathil. Al-Qur'an adalah fondasi utama da'i karena ayat-ayat suci Al-Qur'an memperkuat apa yang kita komunikasikan.

⁴⁰Kamaluddin, Pesan Dakwah, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol., 02 No 2 (2016): 38.

2) Hadist Nabi Saw

Hadist adalah semua perkataan (perkataan), perbuatan, ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad Saw. yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam Islam.

Hadist digunakan sebagai sumber hukum dalam Islam selain Alquran, Ijma dan Qiyas, dimana dalam hal ini kedudukan Hadist merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.

Secara terminologis para ulama hadist mendefinisikan hadist sebagai berikut : “segala sesuatu yang diberitakan dari nabi Saw. Baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi.”

Bagi umat umat muslim Al-Qur'an dan Hadist sudah dianggap jelas nilai-nilai kebenaran yang berada didalamnya, karena Al-Qur'an merupakan firman Allah dan berasal dari Allah sedangkan Hadist dari Nabi Muhammad Saw. Hadist juga merupakan pedoman hidup setelah Al-Qur'an yang harus diikuti oleh umat Islam.

Hal terpenting bagi pendakwah adalah harus belajar juga mengenai hadist, agar bisa mengetahui pula yang namanya hadist palsu, karena hadist-hadist yang disampaikan kepada para mad'u haruslah hadist yang benar atau shahih.

3) Pendapat Sahabat

Pendapat para sahabat disini adalah sahabat yang pernah hidup semasa dengan Nabi Saw. Pendapat para sahabat Nabi Saw. bernilai tinggi karena kedekatan mereka dengan Nabi dan proses belajarnya langsung darinya.

4) Pendapat Ulama

Ulama adalah orang yang dipandang sebagai pemuka agama dan terkenal alim, dalam hal ini pesan dakwah dilihat dari ketaatan sang ulama itu sendiri dalam menjalankan

perintah Allah Swt. dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan juga Hadist.

Pendapat ulama digunakan sebagai pesan untuk mendukung dan menyempurnakan isi Al-Qur'an dan al-hadist, serta tentang hal-hal yang tidak diidentifikasi oleh dua sumber utama tersebut.

5) Kisah dan Pengalaman Teladan

Pengalaman adalah bahan instropeksi terbaik bagi umat manusia agar melakukan hal-hal yang lebih positif dan bermanfaat kedepannya. Selain itu, kisah-kisah terdahulu yang mengandung pesan dakwah dapat dijadikan pelajaran dan tentu meresap ke dalam nurani manusia.

Dalam Islam, ada beberapa cerita yang bisa dijadikan pesan dakwah. Di antara kisah-kisah terbaik adalah kisah para nabi dan rasul. Cerita lokal yang sebenarnya juga dapat dijadikan sebagai informasi dakwah untuk membuat mad'u merasa dekat dengan keadaan, seperti cerita pahlawan Islam Indonesia dan lain-lain.

6) Berita dan Peristiwa

Berita dan peristiwa aktual yang terjadi di masyarakat bisa didapatkan melalui media sosial. Berita tentang peristiwa-peristiwa dalam segala aspek kehidupan baik individu, keluarga, masyarakat maupun kehidupan berbangsa dapat menjadi informasi dakwah, bertujuan untuk memperluas visi *mad'u* dalam mencerna informasi.

7) Karya Sastra

Marzuki menyatakan “karya sastra adalah pekerjaan yang menghasilkan kesenian dan dapat menciptakan sesuatu keindahan, baik dengan bahasa lisan maupun tulisan, yang juga dapat menimbulkan rasa keharuan yang menyentuh perasaan kerohanian seseorang”.

Dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah melalui karya sastra adalah pesan yang terdapat di dalam kalimat-kalimat atau tulisan dengan memanfaatkan penggunaan gaya bahasa yang menarik sekaligus menyentuh perasaan.

8) Karya Seni

Karya seni memiliki nilai keindahan yang tinggi. karya seni menggunakan komunikasi verbal (ditampilkan). Pesan dakwah semacam ini mengacu pada simbol yang terbuka untuk bisa ditafsirkan atau makna oleh siapa pun.

Fungsi dan Manfaat Pesan :

Fungsi Pesan : -Materi pesan merupakan pedoman bagi da'i yang mengarahkan semua aktivitas dalam proses dakwah, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada mad'u.

-Materi pesan merupakan pedoman bagi mad'u yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses dakwah, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.

-Materi merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil dakwah.

Manfaat Pesan : Manfaat materi pesan bagi da'i adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan yang dicapai bagi terbentuknya kepribadian mad'u. Pengelolaan pesan tersebut menjadi fokus perhatian utama yang dipedomani da'i sewaktu menyampaikan ceramah. Dengan persiapan materi yang cukup matang, maka proses dakwah akan lebih terarah dan sistematis.

Bagi mad'u khalayak, materi pesan yang disampaikan dengan jelas dan lengkap akan lebih menarik perhatian serta lebih memudahkan pemahaman dan penguasaan yang baik. Buku atau lembaran-lembaran materi pesan yang dapat

dimiliki mad'u akan dapat membantunya mengulang kembali materi pesan tersebut di masa selanjutnya.⁴¹

Dalam penyampaian dakwah yang berisi pesan dakwah terdapat pula dasar hukum dakwah, diantaranya adalah :

Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104, yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”* (Q.S. Ali Imran [3]: 104).

Ayat diatas menjelaskan kepada kita semua untuk berdakwah, mengajak dan juga menyeru kepada manusia lain baik individu maupun banyak orang untuk berbuat hal-hal yang baik serta menjauhi hal-hal yang buruk. Allah menegaskan bahwa harus ada sekelompok umat Islam yang menyerukan Islam, mengajak ketaatan dan melarang perilaku maksiat. Orang-orang yang mendapat derajat tinggi yang melakukan amalan ini adalah orang-orang yang akan meraih surga.

Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”* (Q.S. An Nahl [16]: 125)

⁴¹Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol., 02 No 2 (2016): 56-57.

Karena pentingnya dakwah, berdakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dilakukan sembarangan, melainkan pekerjaan yang diwajibkan kepada setiap pengikutnya. Landasan kewajiban berdakwah tertuang dalam dua sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

a. Al-Qur'an

Islam adalah agama rahmatan lil'alamin, agama yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam. Maknanya, segala sesuatu dalam hidup kita dilakukan mengikuti semua yang terdapat dalam Al-Qur'an. Termasuk di dalam Al-Qur'an banyak sekali yang membahas tentang masalah dakwah dan berkewajiban untuk berdakwah. Oleh karena itu materi dakwah Islam berasal dari sumber Al-Quran.

b. Sunnah Rasul (Hadist)

Sunnah adalah istilah dalam Islam yang mengacu pada perkataan, perbuatan, dan penetapan Rasulullah Muhammad SAW. Di dalam Sunnah Rasul, kita menemukan banyak hadits yang berhubungan dengan dakwah. Demikian juga riwayat hidupnya, riwayat perjuangan dan cara-cara yang digunakannya dalam berdakwah. Karena para da'i zaman sekarang setidaknya mengalami kondisi atau peristiwa yang dihadapi Rasulullah saat itu.

Tujuan keseluruhan dakwah adalah untuk mengubah perilaku target dakwah (mad'u) agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Supaya mendapatkan kehidupan yang penuh dengan keberkahan serta terhindar dari api neraka.

Sebagaimana firman Allah Swt.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا
فَأَخَذْنَا هُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : *“Jika saja sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah kami akan melimpahkan pada mereka berkah dari langit dan bumi tetapi*

mereka mendustakan (ayat-ayat) kami itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatan mereka”. (QS. Al-A'raf [7] : 96).

2. Dakwah Bil Qalam

Dakwah bil qalam dapat dirujuk dari asal bahasanya, yaitu bahasa Arab. Dakwah bil qalam jika ditulis sesuai gramatikal bahasa Arab, maka akan ditulis *ad-da'wah bi al-qalam*, terdiri dari dua kata yaitu, da'wah dan qalam.

Dakwah Bil Qalam yaitu suatu upaya menyeru manusia menggunakan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt melalui seni tulisan. Pengertian dakwah Bil Qalam menurut Suf Kasman yang dikutip dari Tafsir Departemen Agama RI menjelaskan definisi dakwah Bil Qalam, ialah menyeru manusia secara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt, melalui seni tulisan.⁴²

Penggunaan nama “qalam” merujuk kepada firman Allah SWT Q.W. al-Qalam ayat 1 yakni :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.”

(Q.S. Al Qalam [68]: 1)

Dakwah bil qalam ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. terbukti ketika Rasulullah SAW menerima wahyu, beliau langsung meminta para sahabat yang mempunyai kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal dizaman itu secara teknis sangat susah untuk bisa melaksanakan kegiatan tulis-menulis dikarenakan sarana yang belum tersedia seperti kertas dan alat tulis lainnya, disamping budaya yang

⁴²Abdul Wachid, “Wacana Dakwah Kontemporer” , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 223

kurang mendukung. Namun para sahabat tetap berusaha untuk melakukannya.⁴³

Ali bin Abi Thalib pernah berkata, “Tulisan ialah taman para ulama”. Melalui seni tulisan para ulama “mengabadikan” dan menyebarkan pemikiran serta pandangan keislamannya. Dakwah Bil Qalam yang sudah dilakukan para ulama salaf serta cendekiawan muslim pada zaman dahulu, menciptakan sejumlah “Kitab Kuning”. Mungkin, apabila mereka tidak menuangkan dalam tulisan, pemikiran para ulama dan mujtahid akan susah untuk dipelajari serta diketahui pada zaman sekarang ini. Metode menggunakan karya tulis ialah buah dari keterampilan tangan ketika memberikan pesan dakwah.⁴⁴

Bentuk dakwah Bil Qalam dibagi menjadi media tulisan dan media cetak. Dakwah bil qalam dilakukan dengan menulis sedemikian rupa, sehingga penulis (ulama, kyai, dan penulis kitab) menampilkannya sebagai kitab kuning dan berbagai karangan untuk dipelajari dan dikaji ulang oleh pelajar, mahasiswa dan lain-lain. Mengingat wahyu yang dikirimkan kepada Nabi Muhammad yang telah diperintahkan yaitu "bacalah", maka diadakan untuk menulis sesuatu tentang Islam dan hukum yang ada dalam Alquran sehingga dapat dibaca ke khalayak luas.

Sedangkan dakwah Bil Qalam melalui media cetak merupakan wujud penyajian bil qalam melalui bahasa dan kemasan yang mudah dipahami di media cetak. Bentuk penyajian seperti buku, koran, majalah, tabloid, spanduk, brosur, stiker, dan kaos yang mengandung unsur Islam agar mudah diterima oleh pembaca.

Fungsi dakwah Bil Qalam adalah sebagai salah satu sarana penyampaian dakwah yang cukup efisien untuk para pembacanya. Ada beberapa keuntungan atau kelebihan dakwah melalui tulisan atau dakwah Bil Qalam. Diantaranya, bisa

⁴³Ibid., 223.

⁴⁴Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah..., 374.

dilakukan dimana saja, dan tidak terhalang ruang dan waktu. Baik penceramah maupun pembaca ceramah tidak perlu berpakaian rapi, karena mereka tidak akan bertemu. Tidak perlu mengumpulkan orang atau tempat khusus. Dan tidak perlu menyediakan hidangan seperti pengajian umum. Dakwah melalui tulisan atau dakwah Bil Qalam adalah salah satu yang paling mudah dilakukan. Dengan berdakwah secara tertulis, pembicara dapat menuliskan pesannya dimanapun. Pembaca tidak perlu khawatir tentang ini. Dapat dibaca di mana saja dan diulangi jika ada pesan penting atau sesuatu yang tidak dipahami, terlebih dakwah dengan menulis adalah solusi ketika seseorang tidak bisa mengikuti pengajian secara langsung.

Dakwah melalui tulisan atau dakwah Bil Qalam ini juga memiliki kelemahan. Diantaranya, hanya orang-orang dengan kemampuan membaca yang bagus yang bisa menikmati penceramah melalui surat kabar ataupun majalah. Mereka yang buta huruf tidak bisa menikmatinya. Selain itu, menulis melalui tulisan biasanya hanya menarik bagi mereka yang berpendidikan lebih tinggi.

Dakwah Bil Qalam efisien dalam menyampaikan ke khalayak luas. Ulama dan tokoh menggunakan jurnalistik untuk mendesain sehingga pembaca buku, koran, majalah atau karya tulis lainnya dapat memasukkan unsur Islam dan Dakwah dalam bentuk tulisan. Melalui media tulis da'i dapat menyebarkan pesan keagamaan dan melaksanakan *islah* atau perbaikan serta melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Media tulisan dapat menjadi wasilah dakwah untuk tercapainya tujuan perbaikan dalam masyarakat.⁴⁵

Buku adalah karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau dimaksudkan untuk diterbitkan. Buku disusun dalam bahasa yang sederhana

⁴⁵Abdurrazaq, *Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy*, Intizar, Vol. 19, No. 2, (2013) : 208.

dan menarik, disertai gambar dan daftar pustaka. Buku merupakan salah satu bentuk dari karya sastra. Berdakwah menggunakan karya sastra merupakan salah satu bentuk tulisan yang dapat digunakan sebagai alat (media) untuk berdakwah.

Buku adalah satu di antara bentuk terobosan untuk mengajak manusia lewat tulisan-tulisan sastra, yang memiliki makna yang indah namun terdapat pesan yang mampu dijadikan sebagai tuntunan. Hal tersebut perlu diperhatikan dalam penyampaian pesan yang bermuatan dakwah atau suatu materi yang akan disampaikan, baik disampaikan dengan tulisan, lisan ataupun dalam tindakan. Seperti halnya dalam buku atau dalam tulisan-tulisan sastra, saat ini buku mampu menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan dalam berdakwah. Penyampaian pesan dakwah melalui karya tulis dari Dr. Ali Muhammad Ash-shallabi yang memiliki beragam keunikan yaitu buku yang terinspirasi kisah nyata yakni menceritakan sosok Sultan Abdul Hamid II, orang yang sangat berpengaruh dimasa Daulah Utsmaniyah dahulu.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah, perlu memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau bahasa lain sebagai bagian yang diperlukan dalam setiap kegiatan dakwah. Desain pembentuk tersebut meliputi :

a. Da'i (Subjek Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tertulis atau tindakan, individu, kelompok atau organisasi atau lembaga. Siapakah da'i itu? Pada dasarnya semua umat Islam secara langsung berperan sebagai pendakwah yang artinya orang yang harus menyampaikan atau disebut komunikator dakwah.

Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

Da'i atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* [dewasa] di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: “Sampaikan walau satu ayat”.
- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus [*mutakhasis*] dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.⁴⁶

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah orang yang menjadi mitra dakwah atau target dakwah, atau orang yang menerima dakwah secara individu maupun kelompok (baik Muslim maupun bukan), dengan kata lain, adalah seluruh manusia.

Dakwah yang disampaikan kepada mad'u yang sudah beragama Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas Iman, ketakwaan, Islam dan juga Ihsan, sedangkan kepada yang belum beragama Islam adalah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam.

c. Materi atau maddah

Materi atau maddah adalah isi pesan atau materi yang diberikan da'i ke mad'u. Dalam hal ini, bahwa yang menjadi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, semua ajaran Islam yang sangat luas dapat dijadikan sebagai maddah dakwah Islam. Namun ajaran Islam yang ditransformasikan menjadi dakwah maddah terbagi menjadi tiga, yaitu aqidah, akhlak dan syariah.

- 1) Aqidah secara etimologi diambil dari kata “*aqad*” yakni ikatan yang kuat. Dapat berarti juga teguh, permanent, saling mengikat, dan rapat. Dalam ensiklopedi Islam, aqidah dalam I'tiqad bersifat mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan rukun iman.⁴⁷

⁴⁶Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

⁴⁷Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta: Rajawali, 1996), 71.

Materi atau pesan aqidah, meliputi iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada hari Akhir; Iman kepada Qadha-Qadhar

- 2) Materi atau pesan Syariah meliputi ibadah ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.

-Hukum perdata meliputi : hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.

-Hukum publik meliputi : hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai

- 3) Materi atau pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya.⁴⁸

d. Media dakwah adalah alat-alat yang digunakan dalam penyampaian atau penyebaran dakwah.

- 1) Secara lisan, media semacam ini bisa berupa ceramah, ceramah, konsultasi, dan lainnya.
- 2) Secara tulisan, media semacam ini berupa buku, surat kabar, majalah dan lain-lain.
- 3) Gambar, karikatur dan lain-lain.
- 4) Televisi, internet dan sebagainya (audio visual, yaitu menggunakan pendengaran, penglihatan atau keduanya).
- 5) Perbuatan-perbuatan yang menerapkan ajaran Islam, yaitu akhlak.

e. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi (sering disebut umpan balik), umpan balik dari reaksi proses dakwah. Sederhananya, inilah reaksi dakwah yang disebabkan oleh aksi dakwah.

⁴⁸Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi jika ada perubahan pada tataran yaitu:

- 1) *Efek kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- 2) *Efek afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilakunya yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.⁴⁹

f. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk menapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Sedangkan arti dakwah adalah menurut Bakhilil Khauli yaitu suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan lain.⁵⁰

Metode dakwah merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau mencapai tujuan dakwah. Sedangkan dalam komunikasi, metode ini disebut metode, yaitu metode yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal menentukan keberhasilan dakwah, metode dakwah sangatlah penting. Metode dakwah adalah metode yang digunakan para da'i untuk menjalankan tugas dakwahnya. Metode dakwah melibatkan pertanyaan

⁴⁹Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

⁵⁰Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali, 2012), 242.

tentang bagaimana dakwah harus dilaksanakan. Kegiatan dakwah dengan metode yang sesuai akan sangat efektif. Al-Qur'an berisi pedoman atau prinsip dasar untuk menggunakan metode dakwah Islam.

Berdasarkan firman Allah jelas bahwa prinsip dakwah Islam tidak menunjukkan kekuatannya, tidak hanya berpedoman pada satu atau dua cara, tetapi juga menunjukkan fleksibilitasnya. Sebagaimana dalam hadis berikut :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مِنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya : *“Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman’” (HR. Muslim, no. [49]).⁵¹*

Oleh karena itu dakwah dapat dilakukan dengan cara apapun, asalkan sesuai dengan situasi serta bahan yang akan disampaikan.

Secara rinci, metode dakwah tertuang dalam Al-Qur’an surat An-Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.*

⁵¹Muhammad Abduh Tuasikal, “Hadits Arbain #34: Mengubah Kemungkaran”, 2021, <https://rumaysho.com/23958-hadits-arbain-34-mengubah-kemungkaran.html>

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An Nahl [16]: 125)

Dijelaskan dalam ayat ini bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah, yaitu:

- 1) *Bil Hikmah*, hikmah yakni berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi tujuan dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuannya, sehingga tidak lagi merasa terpaksa atau ditentang dalam menjalankan ajaran Islam kelak.
- 2) *Mauidhah hasanah*, berdakwah dengan memberi nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah*, Yaitu berdakwah dengan cara terbaik dengan bertukar pikiran dan tidak memberikan tekanan, tidak menghina mereka yang menjadi mitra dakwah.

Pesan dakwah dalam buku adalah segala informasi atau nasihat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang terdapat di dalam buku dengan harapan dapat merubah sikap dan perilaku pembaca ke arah yang lebih baik untuk kedepannya.

Kelebihan buku sebagai media penyampai pesan dakwah adalah : 1) buku tidak terikat oleh waktu dalam mencapai khalayak atau pembacanya, 2) di dalam buku dapat mengembangkan topik yang diinginkan, 3) dapat membentuk kebiasaan pembacanya. Kekurangan buku sebagai media penyampai pesan dakwah adalah tidak memiliki audio dan mengandalkan tulisan saja, serta visual yang terbatas sehingga pesan dakwah akan kurang diterima.

B. Analisis Isi

Metode analisis konten (*content analysis*) ini sangat populer di kalangan ilmuwan sosial, terutama peneliti media. Analisis konten baru-baru ini muncul dan digunakan dalam berbagai penelitian di bidang sejarah, jurnalisme, ilmu politik, pendidikan, psikologi, dan lainnya. Analisis isi pada awalnya digunakan dalam ilmu komunikasi untuk mengungkap makna di balik simbol dan bahasa sebagai alat komunikasi. Analisis isi digolongkan sebagai jenis penelitian (penelitian non-reaksi) karena objek yang menjadi sasaran penelitian tidak akan memberikan reaksi atau pengaruh terhadap peneliti. Peneliti hanya perlu menganalisis data dari berbagai sumber.

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data. Sebagaimana semua teknik penelitian, ia bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan “fakta” dan panduan praktis pelaksanaannya.⁵²

Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi massa yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis. Uraian dalam analisisnya boleh saja menggunakan tata cara pengukuran kuantitatif atau kualitatif, atau bahkan keduanya sekaligus.⁵³

Analisis isi dijelaskan oleh para ahli sebagai sebuah studi konten komunikasi ilmiah. Analisis konten adalah studi tentang konten yang mengacu kepada makna. Analisis konten juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti koran, buku, puisi, lagu, cerita, lukisan, pidato, surat, peraturan, hukum, musik, periklanan, dan lainnya.

⁵²Klaus Krippendorff, *Analisis Isi*, terjemahan Farid Wajidi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 15.

⁵³Zulkarimein Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2002), cet ke.3, 32.

Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi. Bahkan, analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media cetak maupun elektronik. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).⁵⁴ Wimmer dan Dominick, “mengartikan analisis isi sebagai suatu prosedur yang sistematis yang dirancang untuk menguji isi informasi yang direkam. Kerlinger mengartikan analisis isi sebagai suatu metode mempelajari dan menganalisa komunikasi dengan cara yang sistematis, objektif, dan kuantitatif untuk tujuan mengukur variable”.⁵⁵ Dibandingkan dengan penelitian lapangan, analisis isi relatif lebih mudah, keunggulannya adalah: hemat waktu, tenaga dan biaya. Analisis konten tidak memiliki dampak sosial karena objeknya Pasif. Namun analisis isi memiliki beberapa kelemahan yaitu: peneliti keterbatasan kemampuan untuk merekam data; mengenai masalah validitas data; dan banyak informasi yang diekstrak, jadi kehati-hatian diperlukan oleh peneliti.

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Sedangkan menurut Weber (1994) “Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks”.⁵⁶

⁵⁴Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet.ke1,10.

⁵⁵Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), 51.

⁵⁶Dosen Pendidikan 2, “Pengertian Analisis Isi”, 2021, <https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi/>.

1. Analisis Isi Kualitatif

Analisa konten secara kualitatif memungkinkan peneliti memahami teks melalui pengelompokan kata-kata yang memiliki makna yang sama ke dalam kategori-kategori, yang pada akhirnya akan membangun sebuah model atau sistem konseptual.⁵⁷ Analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest, melainkan juga latent messages dari sebuah dokumen yang diteliti. Jadi lebih mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan context (situasi yang sosial diseperti dokumen atau teks yang diteliti), process (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara actual dan diorganisasikan secara bersama) dan emergence (pembentukan secara gradual atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi) dari dokumen-dokumen yang diteliti.⁵⁸

Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.⁵⁹ Analisis isi kualitatif tidak hanya memfokuskan penelitian pada konten Komunikasi yang jelas (terlihat atau jelas), tetapi bisa juga digunakan untuk menemukan konten komunikasi tersembunyi (tersembunyi atau pesan tersembunyi) Pesan potensial.

Pada analisis isi kualitatif terdapat beberapa bagian diantaranya adalah analisis semiotik, analisis wacana dan analisis framing.

⁵⁷Elo, S. dan Kyngas, H., *The Qualitative Content Analysis Process*, Journal of Advanced Nursing, 62(1): (2008), 107-115. doi: 10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x

⁵⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 144-147.

⁵⁹Elita Sartika, *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi"*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 2 No. 2, 2014: 66.

a. Analisis Semiotik (Semiotic Analysis)

Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Istilah ini diambil dari kata Yunani *Semeion* yang berarti “tanda”. Tanda ada dimana-mana, bisa berupa kata, gambar, bunyi, struktur karya sastra, struktur film, struktur musik dan sebagainya. Semiotik juga merupakan suatu ilmu yang mengkaji gejala kebudayaan dengan memahami makna tanda-tanda kehidupan. Semiotik sering digunakan sebagai sebuah pendekatan dalam analisis teks, baik verbal maupun non verbal.⁶⁰

b. Analisis Wacana

Wacana adalah unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Analisis wacana lebih bersifat kualitatif daripada yang umum dilakukan dalam analisis isi kuantitatif karena analisis wacana lebih menekankan pada makna teks, daripada penjumlahan unit kategori. Analisis isi kuantitatif digunakan untuk menganalisis isi teks komunikasi yang jelas (nyata), sedangkan analisis wacana berfokus pada pesan potensial (tersembunyi).

c. Analisis Framing

Analisis framing merupakan bagian dari analisis isi yang menilai wacana persaingan antar kelompok yang muncul di media. Konsep bingkai dikenal sebagai ide sentral yang terorganisir dan dapat dianalisis dengan bantuan dua turunannya, yaitu simbol berupa alat pembingkai (*framing device*) dan alat penalaran (*reasoning device*). Perangkat bingkai mengacu pada penyebutan istilah tertentu yang menunjukkan "julukan" dalam wacana, sedangkan alat penalaran mengacu pada analisis sebab-akibat. Ada beberapa "turunan" di dalamnya yaitu metafora, perumpamaan atau asumsi.

⁶⁰Khusnul Khotimah, *Semiotika: Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama*, Jurnal Komunika, Vol.2 No 2 Jul-Des 2008 pp.277-289

2. Tahapan Analisis Isi

Sebagai metode yang sistematis, analisis isi mengikuti suatu proses tertentu. Tahapan analisis proses analisis isi adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan analisis. Apa yang ingin diketahui lewat analisis isi, hal-hal apa saja yang menjadi masalah penelitian dan ingin dijawab lewat analisis isi.
2. Konseptualisasi dan Operasionalisasi. Merumuskan konsep penelitian dan melakukan operasionalisasi sehingga konsep bisa diukur.
3. Lembar Coding (Coding Sheet). Menurunkan operasionalisasi ke dalam lembar coding. Lembar coding memasukkan hal yang ingin dilihat dan cara pengukurannya.
4. Populasi dan Sampel. Peneliti perlu merumuskan populasi dan sampel analisis isi. Apakah populasi bisa diambil semua (Sensus). Jika tidak⁶¹ menentukan teknik penarikan sampel dan jumlah sampel yang akan dianalisis.
5. Training/Pelatihan Coder dan Pengujian Validitas Reliabilitas. Peneliti memberikan pelatihan kepada coder yang akan membaca dan menilai isi. Peneliti menguji reliabilitas. Jika belum memenuhi syarat, dilakukan perubahan lembar coding sampai angka reliabilitas tinggi.
6. Proses Coding. Mengkode semua isi berita ke dalam coding yang telah disusun.
7. Perhitungan Reliabilitas Final. Peneliti menghitung angka reliabilitas dari hasil coding dengan menggunakan rumus/formula yang tersedia, seperti Holsti, Krippendorff, Cohen Kappa.
8. Input Data Analisis. Melakukan input dari data lembar coding dan analisis data.

Peneliti yang menggunakan analisis konten kualitatif harus menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Analisa data harus dilakukan melalui pembacaan dan interpretasi yang berulang-ulang terhadap topik atau

⁶¹Muchlisin Riadi, "Sejarah, Tujuan dan Tahapan Analisis Isi", 2021, <https://www.kajianpustaka.com/2016/10/sejarah-tujuan-dan-tahapan-analisis-isi.html>.

domain yang dianalisa. Meskipun peneliti telah menentukan tujuan ataupun pertanyaan penelitian, temuan analisis kualitatif berdasarkan hasil analisa data mentah bukan dipengaruhi oleh ekspektasi atau asumsi atau hipotesis peneliti ataupun teori.

- b. Teknik analisis yang utama adalah pengembangan kategori-kategori dari data mentah ke dalam sebuah kerangka atau model. Kerangka ini nantinya berisi tema-tema utama (key themes) dan proses-proses identifikasi dan konstruksi yang dilakukan oleh analis selama proses koding.
- c. Karena analisis kualitatif mengedepankan interpretasi peneliti, maka hasil temuannya dibentuk oleh asumsi ataupun pengalaman pribadi si peneliti atau analis. Agar temuan menjadi lebih berguna, maka peneliti atau analis harus menentukan data mana yang lebih penting dan data mana yang tidak atau kurang penting.
- d. Analisis atau koder yang berbeda akan menghasilkan interpretasi yang berbeda pula.
- e. Tingkat kepercayaan dari temuan berasal dapat dinilai dengan menggunakan teknik yang sama untuk konteks atau topik yang berbeda.⁶²

⁶²Vience Mutiara Rumata, *Analisis Isi Kualitatif Twitter “#Taxamnesty” Dan “#AmnestiPajak”*, Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan) Vol. 18 No. 1 Juni, (2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

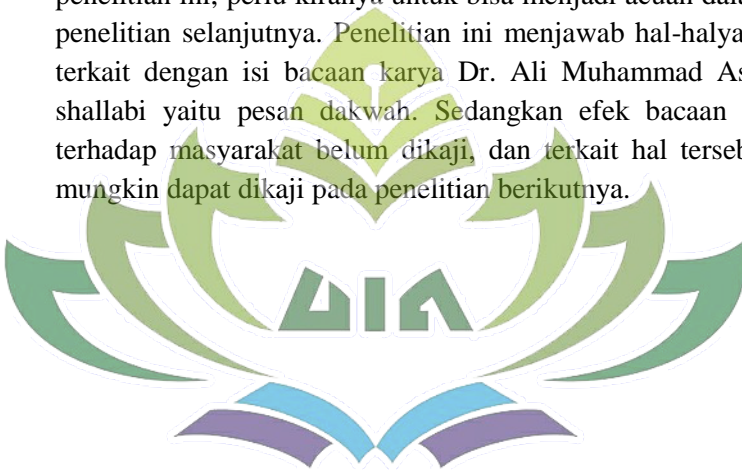
Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya dan terhadap buku *Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa*, maka dapat disimpulkan :

Isi pesan dakwah dalam buku *Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa* karya Dr. Ali Muhammad Ash-shallabi :

1. Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa*, ada empat tiga unsur yang meliputi pesan dakwah aqidah, pesan dakwah akhlak serta pesan dakwah syariah.
2. Pesan dakwah aqidah meliputi, pesan dakwah mengajak masuk agama islam tanpa paksaan, pesan dakwah kepemimpinan mempertahankan wilayah Palestina (Aqidah terkait keimanan, Iman kepada Allah, Iman kepada hari akhir), pesan dakwah teguh diatas kebenaran dalam melawan sekulerisme. Pesan dakwah akhlak meliputi pesan dakwah kepemimpinan yaitu menyetujui perjanjian San Stefano [15 Februari 1878 M/1295 H] untuk mempertahankan Istanbul (tanggungjawab), pesan dakwah etika pergaulan antara laki-laki dan wanita yaitu pemisahan ruang guru laki-laki dan perempuan (akhlak terhadap sesama dan akhlak kepada Allah), pesan dakwah keadilan bagi wanita dalam dunia pendidikan (adil), pesan dakwah berbuat baik terhadap sesama muslim (akhlak terhadap sesama), pesan dakwah etika berkomunikasi terhadap sesama (akhlak terhadap sesama), pesan dakwah patuh terhadap hukum negara (akhlak terhadap sesama, akhlak kepada Allah). Pesan dakwah syariah meliputi, pesan dakwah hukum peradilan (hukum peradilan), pesan dakwah kepemimpinan yaitu Penolakan sistem demokrasi, pesan dakwah menutup aurat, pesan dakwah hukum syariat Islam terhadap orang Yahudi, pesan dakwah pentingnya memilih pemimpin dan menyematkan gelar pahlawan pada orang yang tepat.

B. Rekomendasi

1. Buku *Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa*, meskipun tergolong dalam buku yang menceritakan kisah seorang tokoh yaitu Sultan Abdul Hamid II, namun buku tersebut mengandung pesan-pesan dakwah, dan buku tersebut dapat menjadi referensi bacaan yang sangat bagus bagi mahasiswa terutama mahasiswa UIN agar mereka tahu bahwa Islam juga pernah berjaya di masa kepemimpinan Sultan Abdul Hamid II.
2. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini menjawab hal-hal yang terkait dengan isi bacaan karya Dr. Ali Muhammad Ash-shallabi yaitu pesan dakwah. Sedangkan efek bacaan ini terhadap masyarakat belum dikaji, dan terkait hal tersebut mungkin dapat dikaji pada penelitian berikutnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrazaq, “Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy,” *Intizar*, Vol. 19, No. 2, 2013, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/410/361/>
- Anshari, Saifuddin, Endang, *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali, 1996.
- Ash-Shallabi, Muhammad, Ali, *The Last Khalifa, Sultan Abdul Hamid II, As-Sulthan Abdul Hamid Ats-Tsany*, 2002, terjemahan Imam Fauzi, Solo: AQWAM Anggota Serikat Penerbit Islam, 2018.
- Astrid, Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta, 1997
- Aziz, Ali, Moh, *Ilmu Dakwah*, edisi revisi, cetakan ke 5, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Cangara, Hafied, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Clark, H. Herbert, *Discourse in Production*, San Diego: Academic Press, 1994.
- D, Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional : 2003.
- Dermawan, Andi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Elo, S. dan Kyngas, H., *The Qualitative Content Analysis Process*, *Journal of Advanced Nursing*, 62(1): (2008), 107-115. doi: 10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x

Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011, cet.ke1.

Hakim, Rahmad, "Dakwah Bil Hal: Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan," *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.02No.02(2017), <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/100>.

Hakis, *ADAB BICARA DALAM PRESPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM*, Jurnal Mercusuar Vol.1 No.1 Juli 2020 hlm. 66

Harb, Muhammad, *As-Sulthan Muhammad Abdul Hamid Ats-Tsani*

Husain, Muhammad, *Al-Ittijahat Al-Wathaniyyah*.

Ibn Al-Qayyim, *I'lam Al-Muwaqifin, juz III*, Qahirah: Maktabah Tijariyah, 1995.

Illahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Imam Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Darul Fikri Beirut, 1988

Imam Safi'I, Ririn Yunita Sari, *Pesan Dakwah Dalam Syair Pondok Pesantren Amanatul Ummah*, E Jurnal Al Tsiqoh Vol 5 No 1, 2020.

Kamaluddin, Pesan Dakwah, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2 Desember (2016), jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F.

Kholil, Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi*, terjemahan Farid Wajidi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Khotimah, Khusnul, *Semiotika: Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama*, Jurnal Komunika, Vol.2 No 2 Jul-Des 2008.

Lihat: *Al-Utsmaniyun fi At-Tarikh wa Al-Hadharah*.

Lihat: *Tarikh Ad-Daulah Al- 'Utsmaniyah*, Dr. Ali Hasun.

Ma'arif, S. Bambang, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Mertha Jaya, I Made Laut, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Quadrant, 2020

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002.

Nasution, Zulkarimein, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2002. cet ke.3

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Jogjakarta: Cet. II, 2008, LkiS.

Rahmat, Jalaluddin, *Islam Aktual; Refleksi Sosial Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan, 1998.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 1

Sabilla, Chintya Alvi *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2020.

Saini K.M., Jakob Sumarjo, *Antologi Apresiasi Kesusastaan*, Jakarta: Gramedia, ed. 1986.

Sartika, Elita, *ANALISIS ISI KUALITATIF PESAN MORAL DALAM FILM BERJUDUL "KITA VERSUS KORUPSI"*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 2 No. 2, 2014, [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/JURNAL_ELITH_2014_2009%20\(05-19-14-06-40-17\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/JURNAL_ELITH_2014_2009%20(05-19-14-06-40-17).pdf)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2012.

Sugandhi, Irham, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc, MA* Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

Suhandang, Kustadi, *Strategi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, cet.ke1.

Sulthon, Muhammad, *Dakwah dan Shadaqat Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Sutanta, *Belajar Mudah Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Thema Publishing, 2019.

Syakir, Asmuni, *Dasar – Dasar strategi dakwah*, Surabaya : AL-Ikhlash, 1994.

T, Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama : 1997.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Wachid, Abdul , *Wacana Dakwah Kontemporer* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Wijaya , AW., *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1986.

Yunita, Venny, *Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Pada Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan*, Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Sumber Internet :

Almanhaj, *Kewajiban Menutup Aurat Dan Batasannya*, 2021, <https://almanhaj.or.id/4114-kewajiban-menutup-aurat-dan-batasannya.html>

Dosen Pendidikan 2 “Pengertian Analisis Isi”, 2021, <https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi/> .

Faisal Irfani - 1 September 2020, Mozaik, dihimpun tim riset tirtoid, “Khadafi Berkuasa Melalui Kudeta Lalu Dijatuhkan Gerakan Arab Spring”, 2021, <https://tirtoid.khadafi-berkuasa-melalui-kudeta-lalu-dijatuhkan-gerakan-arab-spring-cvJU>

Hadits.net, *HR. Muslim: 664 dan HR. Abu Daud:484*, 2021,
<https://hadits.net/hadits/muslim/664/>

Muchlisin Riadi, “Sejarah, Tujuan dan Tahapan Analisis Isi”, 2021,
<https://www.kajianpustaka.com/2016/10/sejarah-tujuan-dan-tahapan-analisis-isi.html>.

Muh Akbar, “Biografi Sejarawan Islam Prof. Dr. Ali Muhammad Ash Shalabi”, 2021, <https://mujahiddakwah.com/2019/12/biografi-sejarawan-islam-prof-dr-ali-muhammad-ash-shalabi/>

Muhammad Abduh Tuasikal, “Hadits Arbain #34: Mengubah Kemungkaran”, 2021,
<https://rumaysbo.com/23958-hadits-arbain-34-mengubah-kemungkaran.html>.

Shabra Syatila- February 6, 2012, “Sejarawan Islam Prof. Dr. Ali Muhammad Ash Shalabi”, 2021,
<https://fimidani.com/sejarawan-islam-prof-dr-ali-muhammad-ash-shalabi/>

